

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.

Oleh:

Martha Suhardiyah¹

Fadia Annisa²

Niken Tri Wahyuni³

Elsa Tanzalia Marini⁴

Sania Adista Wijayanti⁵

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Alamat: JL. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya,
Jawa Timur (60234).

Korespondensi Penulis: martha@unipasby.ac.id, fadiannisa24@gmail.com,
nikenwahyuni92@gmail.com, elsatanzalia48@gmail.com, saniadistong34@gmail.com.

Abstract. *This study aims to assess the profitability of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) during the period from 2020 to 2023 by using financial indicators such as return on assets (ROA), return on equity (ROE), and net profit margin (NPM). The research employs a descriptive quantitative approach utilizing secondary data obtained from BCA's annual reports published on the company's official website and the Indonesia Stock Exchange. The analysis is conducted by comparing the development of profitability ratios from year to year to identify trends in the company's financial performance. The results indicate that BCA's ROA, ROE, and NPM experienced consistent growth throughout the research period, reflecting the company's ability to manage its assets, equity, and revenue efficiently. This improvement in profitability is driven by several key factors, including the digital transformation of banking services, operational cost efficiency, and the implementation of prudent credit risk management. These findings demonstrate that BCA maintains stable financial performance, strong competitiveness, and a high level of adaptability within the national banking industry.*

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.

Keywords: *Profitability, Financial Ratios, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2020 hingga 2023 dengan menggunakan indikator keuangan berupa *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan net profit margin (NPM). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan BCA yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan serta Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan membandingkan perkembangan rasio profitabilitas dari tahun ke tahun guna melihat tren kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM BCA mengalami peningkatan yang konsisten selama periode penelitian, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, ekuitas, dan pendapatan secara optimal. Peningkatan profitabilitas tersebut didorong oleh beberapa faktor utama, antara lain transformasi digital layanan perbankan, efisiensi biaya operasional, serta penerapan manajemen risiko kredit yang prudent. Temuan ini menunjukkan bahwa BCA memiliki kinerja keuangan yang stabil, berdaya saing tinggi, dan mampu beradaptasi dengan dinamika industri perbankan nasional.

Kata Kunci: Profitabilitas, Rasio Keuangan, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen utama bagi manajemen, *investor*, serta pihak luar lainnya untuk menilai keadaan dan performa sebuah perusahaan. Data yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi operasional, stabilitas finansial, serta potensi pertumbuhan sebuah entitas bisnis. Salah satu elemen yang sering dianalisis dalam laporan keuangan adalah rasio keuangan, utamanya rasio profitabilitas, karena berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki untuk meraih keuntungan. Rasio-rasio ini termasuk *Return on Assets* (ROA), yang mengevaluasi kemampuan aset dalam menghasilkan laba bersih; *Return on*

Equity (ROE), yang menilai tingkat pengembalian bagi pemegang saham; serta *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan persentase laba bersih dari total pendapatan. Analisis profitabilitas juga merupakan ukuran penting dalam menilai daya saing perusahaan dan prospeknya di masa mendatang, karena rasio ini mencerminkan kekuatan internal perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Salah satu bank yang menarik untuk dikaji dari sisi profitabilitasnya adalah PT Bank Central Asia Tbk (BCA). BCA dikenal sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang stabil dan layanan *digital* yang kreatif. Sesuai dengan laporan keuangan tahunan BCA (2023), perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersih yang signifikan, meningkat dari Rp 31,4 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 48,6 triliun pada tahun 2023. Total aset BCA juga naik dari Rp 1.228 triliun menjadi Rp 1.356 triliun dalam periode yang sama. Peningkatan ini mencerminkan pengelolaan aset yang efisien dan perkembangan bisnis yang sehat. Selain itu, menurut Harahap (2020), dalam sektor perbankan, rasio profitabilitas sangat penting karena menunjukkan keberhasilan bank dalam mengelola dana pihak ketiga dan modal sendiri secara optimal untuk mencapai keuntungan yang stabil. Dengan kata lain, rasio profitabilitas bukan sekadar angka, melainkan juga cermin dari kualitas manajemen dan pengelolaan risiko perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya juga memperkuat pentingnya analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan bank. Studi yang dilakukan oleh Wicaksono dan Haryanto (2020) menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan *investor* dan nilai perusahaan di industri perbankan. Selain itu, riset oleh Prasetyo (2022) menemukan bahwa rasio NPM yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya bunga dan biaya lainnya, terutama dalam era *digitalisasi* yang menuntut efisiensi yang tinggi. Hal ini relevan dengan kondisi BCA, yang dikenal dengan penguatan layanan *digital*, seperti *BCA mobile*, *KlikBCA*, dan *myBCA*, yang turut berkontribusi terhadap efisiensi operasional serta peningkatan margin keuntungan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk dalam rentang waktu 2021 – 2023 dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai seberapa baik BCA dapat mengelola aset dan ekuitas secara optimal untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan, serta berkontribusi terhadap literatur di bidang akuntansi keuangan khususnya dalam sektor perbankan.

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Kasmir (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas berperan dalam mengevaluasi seberapa efektif manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam sektor perbankan, profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menciptakan laba melalui kegiatan perantara keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau investasi produktif lainnya. Selain itu, profitabilitas adalah tanda penting bagi para investor, kreditor, dan pengawas, karena menunjukkan kesehatan finansial dan kemampuan bertahan jangka panjang bank. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya mempunyai posisi modal yang kokoh, peluang ekspansi yang baik, serta ketahanan yang lebih besar terhadap risiko ekonomi makro.

Rasio-Rasio Profitabilitas dalam Perbankan

Untuk menganalisis kinerja keuangan bank, terdapat beberapa rasio profitabilitas yang biasa digunakan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Berikut adalah penjelasan masing-masing rasio:

1. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009), ROA mengukur seberapa efektif manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Dalam sektor perbankan, Bank Indonesia (BI) menetapkan bahwa rasio ROA minimal 1,5% menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sehat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menggunakan ROA sebagai indikator utama untuk menilai profitabilitas lembaga keuangan.

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan seberapa besar pengembalian yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Harahap (2015) menyatakan

bahwa ROE mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor dan pemegang saham.

$$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Namun, analisis ROE perlu dilakukan bersamaan dengan rasio lainnya, karena peningkatan ROE juga dapat disebabkan oleh peningkatan penggunaan utang, bukan hanya karena kinerja laba yang baik.

3. Net Profit Margin (NPM)

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah semua biaya dan pajak dihitung dari penjualan bersih. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengatur biaya dan memaksimalkan pendapatan. Semakin tinggi NPM, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan, serta semakin baik performa keuangan perusahaan.

$$NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%.$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena keuangan secara sistematis menggunakan data numerik dari sumber sekunder.

1. Jenis dan Sumber Data: Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, termasuk laporan keuangan tahunan BCA untuk tahun 2020 sampai 2023, yang diambil dari situs resmi perusahaan (www.bca.co.id) serta Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Metodologi Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelitian literatur. Data penting yang diperoleh meliputi laba bersih, total aset, total ekuitas, dan laba operasi.
3. Instrumen dan Variabel Analisis: Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari:

- *Return on Assets* (ROA) = $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.

- *Return on Equity* (ROE) = $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$
 - *Net Profit Margin* (NPM) = $(\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$
4. Teknik Analisis Data: Proses analisis dilakukan dalam tiga langkah:
- Perhitungan Rasio: Menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung nilai ROA, ROE, dan NPM tiap tahun.
 - Analisis Tren (Time Series): Membandingkan nilai rasio dari tahun ke tahun untuk memahami arah perkembangan.
 - Interpretasi Naratif: Menyampaikan pemahaman mengenai perubahan rasio dan dampaknya terhadap kinerja keuangan BCA.
5. Validitas Data: Keabsahan data dijamin dengan memakai laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan secara resmi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil analisis terhadap literatur akademik dan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Assets (ROA)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1.	$\text{ROA} > 1,5\%$	Sangat Baik
2.	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Baik
3.	$0,5\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Cukup
4.	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Tidak Baik
5.	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Return On Equity (ROE)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1.	$\text{ROE} > 23\%$	Sangat Baik
2.	$18\% < \text{ROE} \leq 23\%$	Baik
3.	$13\% < \text{ROE} \leq 18\%$	Cukup
4.	$8\% < \text{ROE} \leq 13\%$	Tidak Baik
5.	$\text{ROE} \leq 8\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Net Profit Margin (NPM)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1.	> 100%	Sangat Baik
2.	81% - 100%	Baik
3.	66% - 81%	Cukup
4.	51% - 66%	Tidak Baik
5.	<51%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tahun	ROA	Kriteria	ROE	Kriteria	NPM	Kriteria
2020	2,52	Sangat Baik	16,20	Cukup	43,90	Sangat Tidak Baik
2021	2,56	Sangat Baik	17,15	Cukup	45,22	Sangat Tidak Baik
2022	3,21	Sangat Baik	19,84	Baik	51,52	Tidak Baik
2023	3,58	Sangat Baik	22,31	Baik	54,97	Tidak Baik

Tabel 1. Rasio Profitabilitas PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2020 – 2023

a. ROA (Disajikan dalam Rupiah Triliun)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Persentase (%)
2020	27,13	1.076,83	2,52
2021	31,42	1.228,28	2,56
2022	40,74	1.270,06	3,21
2023	48,60	1.356,23	3,58

Tabel 1. Return On Assets (ROA) PT. Bank Central Asia

ROA (*Return on Assets*) menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total aset yang dimiliki.

Tahun 2020: 2,52%

Tahun 2021: 2,56%

Tahun 2022: 3,21%

Tahun 2023: 3,58%

Penjelasan:

Terdapat peningkatan yang konsisten dari 2,52% menjadi 3,58%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp100 aset yang dikelola oleh BCA dapat memberikan

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.

Rp3,58 sebagai laba bersih pada tahun 2023. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam manajemen aset semakin baik, terutama karena BCA berhasil untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih serta pendapatan dari komisi tanpa perlu memperbesar aset secara signifikan.

Faktor pendukung:

- Kualitas kredit yang tinggi dan tingkat kredit macet (NPL) yang minim.
- Digitalisasi dalam proses perbankan (BCA mobile, myBCA, KlikBCA) yang membantu menurunkan biaya operasional.
- Pengelolaan risiko yang ketat, mempertahankan efisiensi dalam penggunaan aset produktif.

Kesimpulan ROA: BCA sangat efektif dalam mengelola asetnya. Nilai ROA yang melebihi 3% dianggap sangat baik dalam industri perbankan Indonesia, sedangkan rata-rata ROA untuk bank nasional hanya berkisar antara 1% hingga 2,5%.

b. ROE (Disajikan dalam Rupiah Triliun)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Persentase (%)
2020	27,13	167,50	16,20
2021	31,42	183,10	17,15
2022	40,74	205,40	19,84
2023	48,60	217,84	22,31

Tabel 2. *Return On Equity (ROA) PT. Bank Central Asia*

ROE (*Return on Equity*) menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang diberikan oleh pemegang saham.

Tahun 2020: 16,20%

Tahun 2021: 17,15%

Tahun 2022: 19,84%

Tahun 2023: 22,31%

Penjelasan:

Rasio ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa BCA semakin mahir dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Lonjakan

ROE dari 16,20% menjadi 22,31% menunjukkan bahwa bank mampu mencetak lebih banyak keuntungan tanpa perlu menambah modal secara signifikan.

Faktor penyebab:

- Peningkatan laba bersih yang mencolok setiap tahunnya.
- Pengelolaan modal yang efisien (rasio kecukupan modal tetap tinggi, tetapi tidak berlebihan).
- Pendekatan hati-hati dalam pemberian kredit dan investasi yang mempertahankan stabilitas keuntungan.

Kesimpulan ROE: ROE yang melebihi 20% menunjukkan pengembalian modal yang sangat menarik bagi para investor. Kinerja ini menjadikan BCA salah satu bank dengan efisiensi dan profit yang terbaik di Indonesia.

c. NPM (Disajikan dalam Rupiah Triliun)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Persentase (%)
2020	27,13	61,80	43,90
2021	31,42	69,50	45,22
2022	40,74	79,10	51,52
2023	48,60	88,42	54,97

Tabel 3. *Net Profit Margin (NPM) PT. Bank Central Asia*

NPM (Margin Laba Bersih) menilai seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap Rp100 pendapatan operasional.

Tahun 2020: 43,90%

Tahun 2021: 45,22%

Tahun 2022: 51,52%

Tahun 2023: 54,97%

Penjelasan:

NPM BCA melonjak signifikan hingga hampir mencapai 55% pada tahun 2023. Ini berarti bahwa dari setiap Rp100 pendapatan, sekitar Rp55 berhasil diubah menjadi laba bersih. Hal ini mencerminkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi dalam pengelolaan biaya operasional, bunga, dan juga biaya administrasi.

Faktor yang berpengaruh:

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.

- Efisiensi biaya akibat digitalisasi transaksi (semakin banyak transaksi digital, semakin sedikit kebutuhan akan biaya cabang fisik).
- Pertumbuhan pendapatan berbasis biaya dari transaksi e-commerce, pembayaran digital, dan biaya pengiriman.
- Penurunan biaya untuk dana seiring dengan meningkatnya bagian dana murah (tabungan dan giro).

Kesimpulan NPM: Semakin tinggi rasio NPM, semakin baik bank dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. BCA menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang sangat baik dibandingkan dengan bank swasta lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi metrik profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dari tahun 2020 hingga 2023, keadaan finansial BCA sangat stabil. Bukti dari hal ini terlihat dari pertumbuhan yang berkesinambungan dari semua indikator profitabilitas yang telah diteliti: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan net profit margin (NPM). Nilai ROA BCA menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dan berada di atas rata-rata industri perbankan di Indonesia, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, kenaikan ROE yang konsisten hingga lebih dari 20% menunjukkan bahwa BCA dapat memberikan pengembalian yang tinggi bagi para pemegang saham. Di sisi lain, kenaikan signifikan pada NPM menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi operasional yang sangat baik, yang memungkinkan mereka untuk mengubah pendapatan operasional menjadi laba bersih secara maksimal. Pertumbuhan profitabilitas ini didorong oleh beberapa faktor utama, termasuk keberhasilan dalam mendigitalkan layanan perbankan, penghematan biaya operasional, meningkatnya pendapatan dari komisi, serta manajemen risiko kredit yang hati-hati. Ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki keunggulan kompetitif yang solid, pengelolaan yang efektif, dan kondisi finansial yang baik di sektor perbankan Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bisnis.com. 2022. Kondisi ekonomi global dan dampaknya terhadap sektor keuangan Indonesia. Diakses dari <https://www.bisnis.com>
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2020–2022. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Kontan.co.id. 2022. Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk di tengah pemulihan ekonomi. Diakses dari <https://www.kontan.co.id>
- Maulida, Indira Shofia. 2018. Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Perusahaan. Yogyakarta: Deepublish.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Pernyataan Ketua Dewan Komisaris OJK terkait kondisi ekonomi global. Jakarta: OJK.
- Yuniwati, Ayi Srie, Anggun Lutfyyah Aulia, dan Aik Rostika Permata Putri. 2024. Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol. 3 No. 4, hlm. 334–350